

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

1. Transkrip wawancara 1

Nara sumber : Mbak Hepy Astuti

Status :Kader pembangunan Manusia (KPM)

Peneliti	Apakah saudara sebelum melakukan penyuluhan kepada orang tua sasaran stunting meyiapkan strategi komunkasi?
Nara sumber	<i>Ya, Sebelum melaksanakan penyuluhan, saya terlebih dahulu menyusun strategi komunikasi yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik sasaran, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemilihan metode komunikasi seperti ceramah, diskusi kelompok, dan media visual. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mampu mengubah perilaku orang tua sasaran stunting ke arah yang lebih mendukung pencegahan stunting</i> <i>Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa Mbak Happy astuti sebagai Kader Pembangunan Manusia (KPM) selalu menyiapkan strategi komunikasi bila akan melakukan penyuluhan kepada orang tua stunting, dengan tujuan agar</i>

	<i>informasi terkait gizi dan stunting yang akan di sampaikan bisa di terima dengan baik dan bisa di praktekan serta di jalakan oleh orang tua sasaran stunting, sehingga balita stunting bisa berkembang menjadi lebih baik.</i>
Peneliti	Bagaimana cara pendekatan Anda dalam menyampaikan informasi terkait gizi dan stunting,
Nara sumber	<i>Pendekatan yang saya terapkan cenderung bersifat personal. Jika tidak dilakukan dalam kegiatan posyandu, saya melaksanakan kunjungan langsung ke rumah keluarga yang diduga mengalami kasus stunting. Proses diawali dengan percakapan santai agar mereka merasa nyaman, kemudian saya menyampaikan informasi mengenai pentingnya asupan gizi bagi balita, khususnya pada 1.000 hari pertama kehidupan. Selain itu, saya kadang membawa contoh makanan bergizi dari dapur sehat balita atau memutar video singkat dari puskesmas. Apabila mereka memiliki ponsel, saya mengirimkan materi edukasi melalui WhatsApp. Intinya, kami berusaha agar pendekatan tidak bersifat menggurui, melainkan lebih mengajak, memberi contoh, dan berperan sebagai sahabat</i>

Peneliti	Apa saja media dan metode komunikasi yang Anda pakai dalam menyampaikan informasi terkait stunting
Nara sumber	<i>Media yang saya gunakan untuk menyampaikan informasi mengenai gizi dan stunting meliputi beberapa jenis media. Pertama, media visual berupa poster dan brosur yang menguraikan tentang penyebab stunting, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, saya juga memakai leaflet yang berisi ilustrasi sederhana agar mudah dipahami oleh orang tua yang menjadi sasaran edukasi stunting. Selanjutnya, dalam kategori media audiovisual, saya menggunakan video pendek edukasi yang menunjukkan pentingnya gizi dan pola asuh anak dalam pencegahan serta penanganan stunting, serta presentasi dengan slide menarik guna menjaga perhatian dan motivasi orang tua sasaran dalam menerima informasi yang disampaikan. Terakhir, untuk media digital, saya membuat grup WhatsApp sebagai sarana berbagi informasi, tips edukasi terkait stunting, serta pengingat jadwal pertemuan rutin di posyandu.</i>

	<i>Kemudian metode komunikasi yang saya pakai adalah : Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai gizi dan stunting secara langsung menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan diterima. Diskusi kelompok dilaksanakan dengan mengajak orang tua sasaran stunting untuk berpartisipasi secara aktif dalam membahas topik gizi, stunting, serta solusi yang dapat diterapkan dan dijalankan. Praktek langsung meliputi pemberian makanan bergizi secara langsung serta demonstrasi cara mengukur berat dan tinggi badan anak. Kunjungan rumah dilakukan secara langsung melalui pendekatan personal guna memberikan edukasi secara intensif kepada orang tua sasaran stunting. Selain itu, pendampingan atau konseling individu diberikan secara khusus sesuai dengan kebutuhan keluarga terkait gizi dan pola asuh.</i>
Peneliti	<i>Apa saja isi pesan yang disampaikan oleh Anda saat berkomunikasi dengan Orang tua sasaran stunting?</i>
Nara sumber	<i>Pesan yang disampaikan kepada orang tua sasaran stunting mencakup: pengenalan stunting, penjelasan mengenai definisi stunting, faktor penyebab, serta dampak negatifnya</i>

	<i>terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Pentingnya gizi seimbang dijelaskan, termasuk asupan nutrisi yang sesuai bagi anak, seperti pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 0-6 bulan. Selain itu, pola asuh dan perawatan anak menjadi fokus, meliputi cara mengasuh dan merawat anak dengan baik, mulai dari menjaga kebersihan, melengkapi imunisasi, hingga memberikan stimulasi untuk perkembangan fisik dan mental anak. Pentingnya sanitasi serta kebersihan lingkungan juga ditekankan, guna mencegah penyakit yang dapat memperburuk kondisi anak. Orang tua dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin dengan mendatangi posyandu dan tenaga kesehatan guna memantau pertumbuhan serta perkembangan anak secara berkala. Terakhir, peran orang tua dan keluarga diperkuat dengan mengajak mereka lebih aktif memastikan anak memperoleh asupan gizi yang memadai serta perhatian yang optimal.</i>
Peneliti	Bagaimana respon dan penerimaan masyarakat terhadap informasi yang dilakukan oleh Anda sebagai Kader Pembangunan Manusia (KPM)
Nara sumber	<i>Selama saya menjalankan tugas sebagai KPM yang bertanggung</i>

	<i>jawab membantu Pemerintah Desa dalam upaya pencegahan stunting, respons masyarakat terhadap informasi yang saya sampaikan cukup positif. Awalnya, banyak di antara mereka yang belum memahami secara mendalam mengenai stunting dan metode pencegahannya. Namun, setelah diberikan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta disertai contoh-contoh nyata, mereka mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik serta kepedulian terhadap isu tersebut.</i> <i>Biasanya, saya menyampaikan informasi melalui pertemuan posyandu, kegiatan PKK, maupun saat kunjungan rumah yang ditujukan khusus pada sasaran stunting. Masyarakat, terutama para ibu, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sering mengajukan pertanyaan mengenai pola makan anak, pemberian ASI, serta pentingnya menjaga kebersihan dan gizi yang seimbang. Memang pada awalnya sebagian masyarakat masih menganggap stunting sebagai hal yang biasa, namun setelah diberikan edukasi secara berulang dan konsisten, mereka mulai menerima dan bersedia mengikuti anjuran, seperti memberikan makanan bergizi</i>
--	--

	<i>serta rutin memeriksakan anak ke posyandu.</i>
Peneliti	Apakah Strategi komunikasi yang Anda lakukan sudah menurunkan angka stunting?
Nara Sumber	<i>Belum, Strategi komunikasi yang saya terapkan saat ini belum bisa menurunkan angka stunting yang signifikan. Namun saya percaya bahwa proses edukasi dan perubahan perilaku membutuhkan waktu. Saya terus melakukan evaluasi dan strategi komunikasi. Seperti lebih banyak melakukan pendekatan secara personal dan menggunakan media yang lebih mudah lagi di pahami oleh Orang tua sasaran stunting dan masyarakat.</i>
Peneliti	Faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas strategi komunikasi Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam mengubah perilaku masyarakat terkait stunting
Nara sumber	<i>Terdapat sejumlah faktor yang berperan dalam menentukan efektivitas komunikasi dalam mengubah perilaku masyarakat terkait stunting. Pertama-tama, pemahaman dan pendekatan dalam komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Apabila informasi disampaikan dengan bahasa yang terlalu formal atau sulit dipahami,</i>

	masyarakat cenderung kurang memberikan respons. Namun, jika penjelasan menggunakan bahasa sehari-hari serta contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, tanggapan yang diperoleh akan jauh lebih positif. Kedua, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat turut memengaruhi. Komunitas yang telah memahami pentingnya gizi dan kesehatan anak cenderung lebih cepat dalam menerima serta mengimplementasikan informasi yang disampaikan.. Ketiga, bantuan dari tokoh masyarakat serta kader lainnya juga memberikan kontribusi yang signifikan. Ketika tokoh agama, kepala dusun, atau kader posyandu menyampaikan pesan serupa, masyarakat menjadi lebih yakin dan terdorong untuk melakukan perubahan. Selain itu, konsistensi serta kedekatan hubungan antara KPM dan masyarakat juga merupakan faktor penentu. Melalui interaksi yang intensif dan pemberian contoh secara langsung, warga menjadi merasa lebih diperhatikan dan pada akhirnya bersedia mengadopsi perilaku hidup sehat guna mencegah stunting.
Peneliti	Apa yang yang menjadi pendukung dan kendala Anda sebagai Kader

	Pembangunan Manusia (KPM) dalam memberikan informasi tentang gizi dan stunting
Nara sumber	<i>Faktor pendukung yang paling signifikan berasal dari dukungan pihak desa, puskesmas, TP PKK desa, kader posyandu, serta kader lainnya. Mereka secara rutin berperan aktif dalam pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan posyandu, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada masyarakat. Selain itu, antusiasme para ibu keluarga yang telah mulai menyadari pentingnya gizi anak juga turut berkontribusi secara signifikan dalam kelancaran pelaksanaan penyuluhan. Salah satu kendala yang saya temui adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, disertai dengan kebiasaan lama atau pola makan yang sulit diubah. Selain itu, terkadang terdapat keterbatasan waktu dan sarana komunikasi, seperti tidak semua warga dapat menghadiri kegiatan penyuluhan atau memiliki akses informasi yang memadai. Meski demikian, saya tetap berupaya melakukan pendekatan secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh konkret agar</i>

	<i>masyarakat lebih mudah memahami serta bersedia menerapkan perilaku hidup sehat guna mencegah stunting.</i>
--	---

2. Transkrip wawancara 2

Nara sumber : Ibu Sarinah

Status : ketua TP PKK

Peneliti	Apakah peran Anda dalam penurunan Stunting sebagai ketua Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Bunton Kecamatan Adipala dan apa hubungannya dengan kerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) Desa Bunton Kecamatan Adipala
Nara sumber	<i>Peran saya dalam upaya penurunan stunting meliputi: sebagai pemimpin dan koordinator yang menggerakkan serta memastikan peran optimal Kader PKK, termasuk Kader posyandu, Dasawisma, dan Kader BKB, dalam melaksanakan penyuluhan dan pendampingan di tingkat rumah tangga. Saya memimpin sinkronisasi program PKK—seperti program kesehatan, gizi, sandang, dan pangan—dengan program penanggulangan stunting. Dalam aspek edukasi dan advokasi, saya mengarahkan kegiatan penyuluhan rutin terkait 1.000 Hari</i>

	<i>Pertama Kehidupan (HPK) yang mencakup pemberian ASI eksklusif, sanitasi lingkungan, dan konsumsi protein hewani sebagai upaya pencegahan stunting. Bersama Kader Pembangunan Manusia, saya mengadvokasi alokasi dana desa untuk penganggaran kegiatan penanggulangan stunting, seperti penyediaan makanan tambahan bergizi dan perbaikan sanitasi, berdasarkan hasil rembug stunting. Dalam pemantauan lapangan, saya memastikan Kader melakukan kunjungan rutin ke rumah tangga yang memiliki ibu hamil, balita dengan status gizi kurang, atau calon pengantin guna memberikan edukasi dan pendampingan. Saya memanfaatkan data sasaran yang diberikan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Bidan Desa untuk merencanakan intervensi yang tepat sasaran dan menghindari tumpang tindih di tingkat desa. Hubungan antara saya dan kerja KPM sangat erat serta saling mendukung dalam upaya penurunan stunting. KPM memiliki peran penting dalam pendataan, pemantauan, serta koordinasi program percepatan penurunan</i>
--	---

	<i>stunting. Sementara itu, PKK bertugas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan dan perubahan perilaku di masyarakat. Sinergi antara PKK dan KPM ini memastikan bahwa intervensi penurunan stunting di Desa dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. TP PKK dan KPM bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, yakni menurunkan angka stunting di Desa.</i>
Peneliti	Menurut Anda Apakah Orang tua sasaran stunting dapat menerima pesan terkait pengentasan stunting,?
Nara sumber	<i>Sudah, KPM melaksanakan tugas penurunan stunting dengan menerapkan strategi pendekatan interpersonal, yaitu melalui konseling langsung kepada orang tua sasaran stunting, ibu hamil, dan ibu menyusui, menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan pemahaman masyarakat setempat. Komunikasi interpersonal ini dilakukan secara door to door atau kunjungan langsung ke rumah orang tua sasaran stunting guna memantau perkembangan sasaran serta menyampaikan informasi secara personal. Pelaksanaan dialog dua arah memungkinkan masyarakat untuk mengemukakan kendala mereka dan menerima solusi yang</i>

	<i>tepat. Selain pendekatan langsung, strategi lainnya adalah edukasi melalui pertemuan kelompok, seperti posyandu, kelas ibu hamil, dan kelompok dasawisma, di mana KPM menyampaikan informasi mengenai pola makan sehat bagi ibu hamil dan menyusui, pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, makanan pendamping ASI yang bergizi, serta sanitasi dan kebersihan lingkungan. KPM juga berkolaborasi dengan tenaga kesehatan dan Pemerintah Desa, bekerja sama dengan bidan desa, puskesmas, kader posyandu, dan aparat desa.</i>
Peneliti	Apakah kerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pendampingan penurunan stunting sudah mengurangi angka stunting tersebut
Nara sumber	<i>Belum, disebabkan oleh keterbatasan dan kurangnya dukungan dalam bidang gizi serta pelayanan kesehatan yang tidak berjalan optimal, ditambah dengan komitmen desa yang kurang kuat sehingga alokasi Dana Desa untuk intervensi gizi tidak maksimal. Selain dampak dari alokasi Dana Desa yang kurang optimal, faktor lainnya adalah sumber daya manusia dan kondisi ekonomi orang tua sebagai sasaran stunting. Selain itu, pola asuh orang</i>

	<i>tua yang kurang efektif dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi penyebabnya.</i>
Peneliti	Apakah Kerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) sudah menurunkan angka stunting?
Nara Sumber	<i>Belum , karena lemahnya dan kurangnya bantuan Gizi dan layanan kesehatan yang tidak lancar, dan lemahnya komitmen desa yang dampaknya Dana desa tidak dialokasikan maksimal untuk intervensi Gizi. Selain dampak dari Dana Desa yang kurang maksimal juga karena SDM dan ekonomi bagi Orang tua sasaran stunting, selain itu juga lemahnya pola asuh orang tua dalam kehidupn sehari-hari.</i>

1. Transkripsi wawancara

Nara sumber : Rastiyah

Status : Kader Posyandu

Peneliti	Apakah peran Anda dalam penurunan Stunting sebagai kader posyandu (Pos pelayanan terpadu) Desa Bunton dan apa hubungannya dengan kerja Kader Pemberdayaan Manusia (KPM) Desa Bunton?
----------	--

Nara sumber	<i>Peran saya sebagai kader posyandu dalam upaya penurunan stunting meliputi pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak. Setiap bulan, saya secara rutin melakukan penimbangan berat badan serta pengukuran tinggi badan balita untuk mengidentifikasi indikasi stunting. Selain itu, saya menjalankan edukasi dan penyuluhan gizi pada pertemuan posyandu dengan memberikan informasi kepada orang tua balita mengenai pola makan sehat, ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI, serta pentingnya asupan gizi seimbang guna mencegah stunting. Saya juga bertugas melakukan pendampingan terhadap ibu hamil dan balita, memastikan ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, rutin menjalani pemeriksaan kehamilan, serta memastikan balita menerima imunisasi lengkap. Selanjutnya, hubungan kerja saya sebagai kader posyandu dengan kader pembangunan manusia terjalin melalui kolaborasi dalam pemberdayaan keluarga. Bersama kader pembangunan manusia, kami saling bertukar informasi dalam pendampingan kepada ibu hamil dan balita serta melaksanakan edukasi</i>
------------------------	--

	<i>dan penyuluhan gizi untuk mencegah stunting.</i>
Peneliti	Bagaimana strategi Kader Pemberdayaan Manusia (KPM) dalam menyampaikan informasi terkait gizi dan Stunting
Nara sumber	<i>Berdasarkan hasil pengamatan dan kerjasama saya sebagai kader Posyandu bersama Kader Pembangunan Manusia, strategi yang diterapkan oleh Kader Pembangunan Manusia dalam menyampaikan informasi terkait gizi dan stunting telah tepat dan berjalan dengan efektif. Kader Pembangunan Manusia menunjukkan keaktifan yang konsisten dalam kegiatan Posyandu, melakukan kunjungan langsung ke rumah sasaran stunting, serta memberikan penyuluhan secara langsung melalui pendekatan kunjungan rumah ke rumah.</i>
Peneliti	Menurut Anda Apakah Orang tua sasaran stunting dapat menerima pesan terkait pengentasan stunting,?
Nara sumber	<i>Mayoritas orang tua yang menjadi sasaran intervensi stunting mampu menerima informasi mengenai stunting yang disampaikan oleh KPM, namun tingkat pemahaman dan penerimaan mereka masih menunjukkan variasi.</i>

	Orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik dan kebiasaan rutin mengikuti kegiatan posyandu cenderung lebih mudah menerima serta memahami informasi mengenai stunting. Namun, terdapat pula orang tua yang belum sepenuhnya memahami hal tersebut karena informasi yang disampaikan bersifat terlalu teknis dan tidak disajikan dengan cara yang sederhana. Selain itu, sebagian orang tua masih kurang menyadari bahwa stunting merupakan masalah serius dengan dampak jangka panjang, sehingga mereka belum merasa penting untuk segera mengambil tindakan. Kesimpulan dari wawancara di atas Orang tua pada dasarnya bisa menerima pesan - pesan tentang pengentasan stunting, tetapi masih perlu strategi komunikasi yang lebih tepat, pendekatan yang persuasif dan edukatif yang terus menerus. Sebagai kader, kami perlu terus mendampingi mereka agar informasi yang diterima benar - benar dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apakah kerja Kader Pemberdayaan Manusia (KPM) dalam pendampingan

	penurunan stunting sudah mengurangi angka stunting tersebut
Nara sumber	<i>Belum, menurut penilaian saya, peran KPM dalam pendampingan penurunan stunting belum memberikan dampak signifikan terhadap penurunan angka stunting di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan kendala yang saya amati, antara lain keterbatasan pendampingan rutin dari KPM akibat kesibukan mereka serta jumlah KPM yang terbatas. Meskipun informasi telah disampaikan, beberapa keluarga masih menghadapi kesulitan dalam mengubah pola makan dan kebiasaan yang berkontribusi terhadap stunting, terutama karena faktor ekonomi dan budaya. Selain itu, informasi yang disampaikan sering kali kurang menarik atau terlalu teknis sehingga belum mampu secara optimal mengubah sikap dan perilaku orang tua.</i>

3. Transkrip wawancara

Nara sumber : Linda Purwanti

Status : Ibu Balita Stunting

Peneliti	Apakah Anak Anda terindikasi Stunting?
Nara sumber	<i>Ya, Anak saya mengalami stunting sesuai dengan hasil penimbangan dan umur anaka saya tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Waktu kecil berat badannya juga sering tidak naik. Saya baru tahu kalau itu termasuk tanda stunting setelah ikut posyandu dan diperiksa petugas gizi. Sekarang saya berusaha memperbaiki pola makan anak dengan memberikan makanan bergizi seimbang dan rutin kontrol ke posyandu.</i>
Peneliti	Apakah stunting sudah di tangani oleh pihak desa atau Kader Pembangunan Manusia (KPM)?
Nara sumber	<i>Pemerintah Desa dan KPM sudah menangani stunting pada anak saya dan anak anak yang lain dengan melakukan pendampingan dan kunjungan rumah rumah kami yang anaknya stunting untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan gizi. Selain itu anak juga menerima PMT tambahan dalam kegiatan posyandu setiap bulan. Juga bantuan makanan bergizi dari dinas kesehatan. Kami merasa terbantu dengan perhatian pihak desa yang aktif memantau perkembangan anak kami serta</i>

	<i>memberikan edukasi terkait pola asuh dan pemberian makanam bergizi yang benar</i>
Peneliti	Bagaimana cara Kader Pemberdayaan Manusia (KPM) dan Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Bunton menyampaia kn informasi cara penanggulangan stunting?
Nara sumber	<i>Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa menyampaikan informasi tentang penenggulangan stunting dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada kami, Informasi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan gizi, praktek langsung pengolaan makanan bergizi, serta edukasi pola asuh anak, biasanya kegiatannya di laksanakan di posyandu, balai desa atau saat kunjungan rumah. Selain itu Kader Pembangunan Manusia (KPM) juga berkalaborasi dengan bidan desa untuk menjelaskan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eklusif, serta konsumsi makanan tinggi protein. Kami sangat terbantu dengan informasi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami dan disertai dengan contoh.</i>
Peneliti	Apakah Kader Pemberdayaan Manusia (KPM) Desa Bunton sudah membantu mengurangi stunting?
Nara sumber	<i>Belum,KPM telah membantu dalam upaya mengurangi stunting pada keluarga kami. KPM telah melakukan kunjungan rumah</i>

	<i>dalam memberikan pendampingan gizi, memantau pertumbuhan anak, serta memberikan penyuluhan tentang pola makan bergizi seimbang. Selain itu KPM juga mengarahkan kami .untuk mengikuti kegiatan posyandu dan menerima bantuan pemberian PMT dari desa. Dalam pendampingan tersebut kami Melalui pendampingan tersebut, orang tua orang tua lebih paham tentang cara memberikan asupan bergizi dan menjaga kebersihan anak, sehingga kondisi anak kami perlahan menunjukan perkembangan yang baik.</i>
--	--

LAMPIRAN

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KADER
PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM)**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN TIM
PENGGERAK KESEJAHTERAAN KELUARGA (TP PKK)**



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU)



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SASARAN STUNTING



DOKUMENTASI KEGIATAN
KADER PEMBANGUNAN MANUSIA DI POSYANDU

